



Kerbau Kalang merupakan plasma nuftah di Kalimantan Timur sejak tahun 1926. Pengembangan ternak ini dilakukan di Kabupaten Kutai Kartanegara, tepatnya di danau perian di Dusun Teluk Senala, Pulau Niung Desa Muara Aloh Kecamatan Muara Muntai.

Kerbau Kalang adalah kerbau rawa, yang apabila musim banjir akan dinaikkan ke kandang kayu tak beratap (dalam bahasa setempat kandang tak beratap ini disebut Kalang). Keistimewaan dari Kerbau Kalang tersebut adalah dari cara pemeliharannya yang dilepaskan begitu saja untuk mencari makan, berkembang biak dan beraktivitas di hutan-hutan rawa disekitar danau. Daya jelajah Kerbau Kalang ini cukup tinggi yaitu diperkirakan 75 km<sup>2</sup>.

Karakteristik Kerbau Kalang:

- Memiliki tubuh pendek.
- Tanduk horizontal, melengkung berputar sejalan dengan bertambahnya umur.
- Anak saat lahir hingga muda memiliki warna bulu abu-abu, secara berangsur-angsur menjadi lebih gelap/tua setelah dewasa.
- Anak umur 1–2 minggu ditumbuhi bulu rambut warna kuning hingga coklat sepanjang ± 15 cm.
- Bobot lahir 30 –40kg.
- Bobot dewasa kerbau jantan 450 kg dan betina dewasa 410 kg.
- Temperamen relative jinak.
- Mempunyai birahi tenang (silent heat), dewasa kelamin 2–3 tahun.
- Jarak kelahiran satu dengan kelahiran berikutnya adalah 1 tahun.
- Kelahiran anak pertama pada umur 3–4 tahun.
- Umur produktif mencapai 10–12 tahun.

Populasi terbesar Kerbau Kalang di Kutai Kartanegara (Kukar) yaitu lebih dari 3 ribu ekor. Populasi terbesar terdapat di Kecamatan Muara Wis dan Muara Muntai yaitu, lebih dari 1.449 ekor. Di dua kecamatan ini terdapat danau dan rawa yang luas sehingga cocok untuk habitat Kerbau Kalang. Kerbau Kalang dikelola beberapa kelompok ternak di Desa Melintang, Muara Wis, Pulau Harapan dan Muara Aloh.

sumber: [Pulitbangnak.litbang.deptan.go.id](http://Pulitbangnak.litbang.deptan.go.id)

